



JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu
Vol.5, No.1, Februari, 2022

PENGARUH KONSULTASI GIZI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI UPTD RSUD DR. H. BOB BAZAR, SKM LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021

Rika Handayanti¹, Alifiyanti Muharramah¹, Desti Ambar Wati¹,
Amali Rica Pratiwi¹, Wiwi Febriani²

¹Prodi Gizi Universitas Aisyah Pringsewu,

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rikahandayantich@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) yaitu suatu kelainan metabolik karena organ pankreas yang tidak mampu memproduksi insulin atau tubuh tidak bisa menyerap insulin yang diproduksi dengan efektif. Konsultasi merupakan dasar utama untuk pengobatan dan pencegahan diabetes (Kemenkes, 2014). Konsultasi gizi berperan penting dalam aspek pemberian pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap makanan diet yang dijalankan sehingga dapat mengurangi adanya sisa makanan. Tujuan penelitian ini diketahui pengaruh pemberian konsultasi gizi terhadap tingkat pengetahuan makanan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021.

Jenis penelitian kuantitatif dengan racangan penelitian *Quasi-eksperimental* dengan pendekatan *pretest – posttest with control group design*. Subyek penelitian pasien diabetes mellitus yang di rawat di UPTD RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, dimana rata-rata pasien yang dirawat perbulan sebanyak 22 orang, dengan sampel sebanyak 15 pasien, objek penelitian ini sisa makanan dan tingkat pengetahuan serta konsultasi gizi. Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan pada bulan November sampai Desember tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji anova.

Hasil penelitian Ada pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021 (p-value = 0,000). Saran dapat memberikan penyuluhan atau pelatihan tentang konsultasi gizi pada pasien diabetes mellitus.

Kata Kunci : Konsultasi gizi diabetes mellitus¹, pengetahuan²

Kepustakaan : 58 (2005 – 2020)

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disorder because the pancreas is unable to produce insulin or the body cannot absorb the insulin that is produced effectively. There are still many diabetics who have not been able to carry out the diet regulation program properly. There are still a lot of leftovers from patients on the diabetes mellitus diet that are not spent or become waste. The purpose of this study was to determine the effect of providing nutrition education and the level of food knowledge of patients with diabetes mellitus at Dr. Hospital. H. Bob Bazar, SKM South Lampung in 2021.

This type of research is quantitative with a quasi-experimental research design with a pretest – posttest approach with control group design. The subjects of the study were patients with diabetes mellitus who were treated at RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, where the average patient treated per month is 22 people, the object of this research is the level of knowledge and nutrition education. This research has been carried out in RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM South Lampung in December 2021. Data collection using a questionnaire, research analysis using univariate and bivariate analysis with anova test.

The results of the study the percentage level of knowledge in the intervention group 1x before being given nutrition education was 53.3, after being given nutrition education was 78.6. Knowledge in the intervention group twice before being given nutrition education was 49.2, after being given education was 85.3. And the knowledge in the control group before being given nutrition education was 51.9, and after being given nutrition education was 62.6. It is known that the percentage of leftover food in the intervention group once before being given nutrition education was 70.7, after being given nutrition education was 43.2. The leftover food in the intervention group twice before being given nutrition education was 63.2, after being given education it was 25.3. And leftover food in the control group before being given nutrition education was 63.8, and after being given nutrition education was 63.4. There is an effect of nutrition education on knowledge of patients with diabetes mellitus at Dr. Hospital. H. Bob Bazar, SKM South Lampung in 2021 (p -value = 0.000). Suggestions can provide counseling or training on nutrition education in patients with diabetes mellitus

Keywords: *Nutrition education in patients with diabetes mellitus¹, knowledge²*

Literature : 58 (2005 – 2020)

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) yaitu suatu kelainan metabolik karena organ pankreas yang tidak mampu memproduksi insulin atau tubuh tidak bisa menyerap insulin yang diproduksi dengan efektif. Ada beberapa jenis diabetes melitus yang meliputi: diabetes mellitus tipe I, diabetes tipe II dan diabetes mellitus tipe lainnya (IDF, 2015). Jenis diabetes yang paling banyak diderita oleh masyarakat yaitu diabetes mellitus tipe 2 (ADA, 2013; Primahuda & Sujianto, 2016).

Prevalensi penderita DM di dunia sebesar 8,8% dengan jumlah penderita sebesar 415 juta dan pada 2040 diprediksi akan naik sejumlah 642 juta penderita (10,4%) (IDF, 2015). Indonesia berada di posisi ke-7 untuk jumlah penderita DM terbanyak di dunia (IDF, 2015; Primahuda & Sujianto, 2016). Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 347 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus, dan diperkirakan bahwa kematian akibat DM akan meningkat dua per tiga kali pada tahun 2030. Beban DM meningkat secara global, khususnya di

negara-negara berkembang (WHO, 2012).

Prevalensi secara nasional diabetes mellitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun terjadi kenaikan yaitu 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Prevalensi Diabetes mellitus di Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis dokter meningkat dari 0,8% di tahun 2013 menjadi 0,99% di tahun 2018. Sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,15% (Kemenkes, 2018).

Menurut data rekam medis di Unit Pelaksana Teknis Derah Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan, diabetes mellitus tipe II menempati 10 penyakit terbanyak yang dirawat inap dua bulan terakhir yaitu bulan Juli dan Agustus sebanyak 44 pasien.

Informasi gizi yang kurang akan berpengaruh terhadap konsumsi makanan pasien, sehingga penting sekali anjuran makan bagi pasien. Konseling gizi diharapkan dapat menimbulkan kesadaran pasien terhadap asupan makanan. Manfaat dari konseling gizi dapat membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi, mencari alternatif pemecahan masalah dan memilih cara pemecahan masalah yang paling sesuai bagi pasien (Andi dkk, 2006).

Kegiatan konsultasi penting dilakukan oleh ahli gizi dan ditujukan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap. Konsultasi merupakan dasar utama untuk pengobatan dan pencegahan diabetes (Kemenkes, 2014). Konsultasi gizi berperan penting dalam aspek pemberian pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap makanan diet yang dijalankan sehingga dapat mengurangi adanya sisa makanan (Aritonang, 2009).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Gizi UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM, menunjukkan masih adanya sisa makanan pada pasien DM. Data pengukuran sisa makanan yang dilakukan pada bulan September tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata sisa makanan pada pasien DM di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM masih di atas standar yang ditetapkan oleh Depkes RI 2008 yaitu \leq

20%. Tingginya sisa makanan bisa disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, karena menurut hasil observasi pasien, makanan yang disajikan tidak sesuai dengan selera pasien. Pasien tidak mengetahui bahwa dalam perawatan, asupan gizi yang diperlukan dalam proses penyembuhan tidak selamanya sesuai dengan selera pasien.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh pemberian konsultasi gizi terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi-eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis hubungan atau pengaruh dari intervensi yang dilakukan sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tersebut terhadap efek atau suatu kejadian, sehingga pada penelitian analisis diperlukan suatu hipotesis penelitian dan uji statistik (Riyanto, 2017).

Penelitian telah dilaksanakan pada November - Desember 2021, diruang rawat inap UPTD RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM. Populasi penelitian ini adalah pasien Diabetes mellitus tipe 2 yang di rawat di UPTD RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM, dimana rata-rata pasien yang di rawat perbulan sebanyak 22 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden yang dihitung menggunakan rumus Lameshow.

Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner *pretest* dan *post test*, pemberian leaflet DM dan bahan penukar.

Pada penelitian ini, menggunakan Uji Anova. Prinsip uji Anova adalah membandingkan variansi tiga kelompok sampel atau lebih. Lebih dari sekedar membandingkan nilai mean (rata-rata), uji anova juga mempertimbangkan keragaman data yang dimanifestasikan dalam nilai

varians. Dalam penelitian ini, setelah data dari post perlakuan, maka : Langkah awal adalah data hasil skala ditabulasikan pada tabel. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara pre dan post perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan *ethical clearance* (EC) dari Komisi Etik Poltekkes Kementrian Tanjung Karang dengan nomor No. 258/KEPK-TJK/XI/2021.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|-------------|------------|----------------|
| Usia (Tahun) | 30-49 Tahun | 2 | 13,3 |
| | 50-64 Tahun | 11 | 73,3 |
| | >65 Tahun | 2 | 13,3 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 6 | 40 |
| | Perempuan | 9 | 60 |
| Status Gizi | Normal | 13 | 86,7 |
| | Obesitas | 2 | 13,3 |
| Pekerjaan | Buruh | 5 | 33,3 |
| | IRT | 4 | 26,7 |
| | Pensiunan | 1 | 6,7 |
| | Swasta | 2 | 13,3 |
| | Petani | 3 | 20 |
| Pendidikan | SD | 5 | 33,3 |
| | SMA | 10 | 66,7 |
| Riwayat Penyakit | Keluarga | 2 | 13,3 |
| | Personal | 13 | 86,7 |
| Total | | 15 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa usia 30-49 tahun sebanyak 2 orang atau 13.3%, usia 50-64 tahun sebanyak 11 orang atau 73.3%, usia >65 tahun sebanyak 2 orang atau 13.3% jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 9 orang atau 60%, status gizi terbanyak yaitu status gizi normal sebanyak 13 orang atau 86,7%, pekerjaan terbanyak yaitu buruh sebanyak 5 orang atau 33,3%, pendidikan terbanyak dengan jenjang SMA 10 orang atau sebanyak 66,7% dan riwayat personal sebanyak 13 orang atau 86,7%.

Analisis Bivariat

Pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021 yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021

| Kelompok | Konsultasi Gizi | Mean | Beda Mean | P-Value |
|-------------|---------------------------------------|--------|-----------|---------|
| Pengetahuan | Sebelum-sesudah kelompok 1x perlakuan | 78.620 | 25.3200 | 0.003 |
| | Sebelum-sesudah kelompok 2x perlakuan | 85.300 | 36.0800 | 0.000 |
| | Sebelum-sesudah kelompok kontrol | 62.640 | 10.6600 | 0.000 |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021.

Perbandingan Pengetahuan dengan Konsultasi Gizi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui perbandingan pengetahuan dengan konsultasi gizi pada pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan pengetahuan dengan konsultasi gizi pada pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021

| Pengetahuan | Perbedaan rata-rata | IK 95% | | P value |
|-----------------------------|---------------------|---------|----------|---------|
| | | Minimum | Maksimum | |
| Kontrol-1x perlakuan | -15.9800 | -32.828 | .868 | 0.065 |
| Kontrol - 2x perlakuan | -22.6600 | -39.508 | -5.812 | 0.008 |
| 1x perlakuan - 2x perlakuan | -6.6800 | -23.528 | 10.168 | 0.876 |

Dari hasil uji statistik diketahui terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok 2x perlakuan dengan p-value 0,008, dengan perbedaan pengetahuan rata-rata sebesar 22,6%. Dari hasil diketahui tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok 1x perlakuan dengan p-value 0.065 dan kelompok 1x perlakuan dengan kelompok 2x perlakuan dengan p-value 0.876.

PEMBAHASAN

Pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021. Sejalan dengan penelitian Asnani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah konsultasi gizi dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian Handayani (2016) juga menyatakan ada pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Puskesmas Kapuan dengan nilai $p\text{-value} 0.001$.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari konseling gizi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden

tentang diit pada penderita DM. Perubahan pengetahuan ini disebabkan karena responden kelompok perlakuan terpapar lebih banyak informasi dari pada kelompok kontrol. (Handayani, 2016).

Menurut pendapat peneliti pengetahuan yang meningkat dikarenakan adanya informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan manfaat dalam mengkonsumsi makanan yang disediakan oleh pihak rumah sakit yang dalam penyajiannya tersebut sudah dihitung untuk kebutuhan pasien sendiri dalam masa perawatan. Sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, menurut teori semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, pada penelitian ini sebagian responden dengan tingkat pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 66.7% artinya, informasi yang diberikan oleh peneliti akan lebih mudah di terima dan dipahami oleh responden (Handayani, 2016).

Selain itu dari faktor informasi atau konsultasi yang peneliti lakukan kepada kelompok intervensi, terlihat perbedaan pengetahuan pada kelompok yang hanya membaca leaflet, hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa informasi yang didengar secara langsung akan lebih mudah di pahami dikarenakan saat responden mendengar maka panca indra yang digunakan dalam menyerap informasi lebih banyak jika hanya mendapatkan informasi dari sekedar membaca. Dari kelompok yang hanya diberikan 2 kali memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik hal ini karena jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan semakin menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi akan kurang dalam peningkatan pengetahuan dan wawasannya (Handayani, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik sebagai alat informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang lebih banyak mendapatkan informasi dari media massa seperti televisi, radio, majalah, koran, dan lain-lain akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak dari pada yang tidak pernah terpapar media sama sekali (Dewi M, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh dari variabel konsultasi gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan Tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,000$).

Saran, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, ataupun mengembangkan penelitian serupa dengan menambah variabel baru seperti dukungan keluarga, faktor lingkungan atau tenaga kesehatan terhadap sisa makanan dan menggunakan metode lainya seperti sosial media atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi agar lebih simple dan menarik bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Mappiare. (2006). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Arisman, M. B. (2012). *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi-2. Jakarta: EGC.
- Aritonang, Irianto dan Endah Priharsiwi. (2009). *Manajemen Penyelenggaraan Makanan dan Asuhan Gizi*. Yogyakarta.
- Depkes, R. I. (2018). *Standar pelayanan minimal rumah sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 18.
- Handayani, S., Ambarwati, R., & Tursilowati, S. (2016). Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet DM pada Pasien DM Tipe-2 di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. *JURNAL RISET GIZI*, 4(2), 26-30.
- International Diabetes Federation (IDF). *Diabetes Atlas, Seventh Edition*, (2015). Diunduh dari <https://www.idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset kesehatan dasar 2018*. Jakarta.
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- World Health Organization (WHO). (2012). *World Health Statistics*.